



PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINI AMALIA
1615100294

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DINI AMALIA
NPM : 1615100294
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA.)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H, M.Kn)

PEMBIMBING I

(SUROSO, SE, M.Si, Ak)

PEMBIMBING II

(FITRI YANI PANGGABEAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DINI AMALIA
NPM : 1615100294
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

KETUA

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA II

(FITRI YANI PANGGABEAN, SE., M.Si.)

MEDAN,
ANGGOTA-I

November 2020

(SUROSO, SE, M.Si, Ak.)

ANGGOTA III

(YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si.)

ANGGOTA IV

(DITO ADITIA DARMA NST, SE., M.Si.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DINI AMALIA
NPM : 1615100294
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*
(*DAR*) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
(*DER*) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



edan, September 2020

(DINI AMALIA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : DINI AMALIA
Tempat / Tanggal Lahir : Sentral / 17-07-1997
NPM : 1615100294
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL PANTAI LABU DUSUN VIII KARANG ANYAR

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Dini Amalia
DINI AMALIA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE, MSI, AK.
 Dosen Pembimbing II : Fitri Yani Panggabean, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : DINI AMALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1-2-2020	- lengkap daftar pustaka - tabel 1 harus mencakup semua seluruh perusahaan. dan yg menguji popularitas dan sample.	AS	
2-2-2020	- see seminar proposal	AS	

Medan, 20 Februari 2020
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



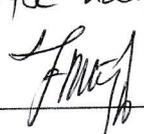
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Suroso, SE, Msi, Ak
 Dosen Pembimbing II : Fitri Yuni Panggabean, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : DINI AMALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERPAPAR ISI BEI PERIODE 2015-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19/09/2020	<ul style="list-style-type: none"> - Cover - Daftar isi - Bahasa asing (digaris miring) - Daftar pustaka - Hasil spss - Tabel Gambar - Sumber Data 		
19/09/2020	<ul style="list-style-type: none"> - Cover - Daftar isi 		
	<p>Acc Selay (terp)</p>  <p>19/09/2020</p>		

Medan, 07 September 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



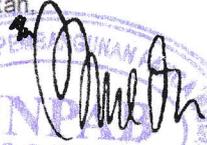
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROSO, SE, Msi, AK
 Dosen Pembimbing II : FITRI YANI Panggabean, SE, MA
 Nama Mahasiswa : DINI AMALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE 2015-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/6-2020	jelaskan pada ruang bisnis masalah tentang perusahaan Supplier dan kendaraan - jelaskan tentang kinerja yg baik dan yg tidak baik serta berikan contoh nya pada bab teori - jelaskan juga pengertian ROE serta berikan contohnya	AN ✓ AN	
29-2020	- All sidang	AN	

Medan, 10 Maret 2020
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
 FAKULTAS SOSIAL SAINS



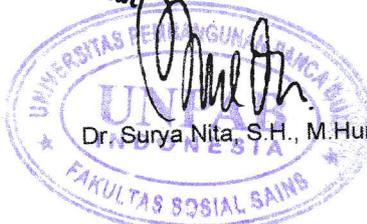
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : SUROSO, SE, Msi, Ak
 Pembimbing II : Fitri Yuni Panggabean, SE, Mki
 Mahasiswa : DINI AMALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

ANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/03 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Caer - Sistematis penulisan - Netroni (10 tahun (2010)) - Daftar pustaka - Populasi & sampel - total waktu penulisan - Tabulasi Data - Margin - Sumber Pekt. - Penulisan awal - Balok asin (dikoreksi minor) 		
	<p>Me Seminar Proposal</p>  <p>10/03 - 2020</p>		

Medan, 10 Maret 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : SUROJO, SE, Msi, Ak.
 Dosen Pembimbing II : Fitri Yani Panggabean, SE., Msi
 Nama Mahasiswa : DINI AMALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17/02-2020	<ul style="list-style-type: none"> - Cover - Daftar isi - Referensi to falan (2020) - Tabel Gambar - Margin swatikan - Balasan asing garis miring - Daftar pustaka - Jenis psta. - Definisi operasi (sumber) - Petunjuk sampel - Tabelin psta. 		

Medan, 20 Februari 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 November 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINI AMALIA
 Tempat/Tgl. Lahir : SENTRAL / 17 Juli 1997
 Nama Orang Tua : SUTIONO
 N. P. M : 1615100294
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081375757276
 Alamat : Jl. P. Labu Dsn VIII K.Anyar Kec.Beringin

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO(DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO(DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



DINI AMALIA
 1615100294

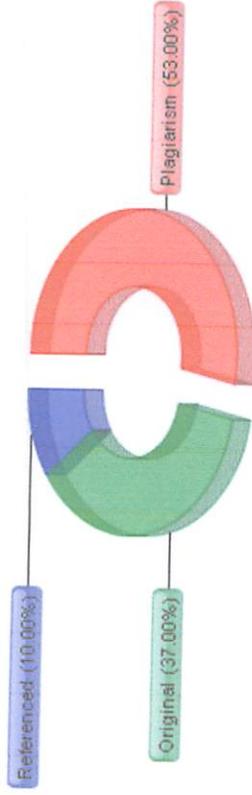
Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 22-Sep-20 15:01:29

Analyzed document: DINI AMALIA_1615100294_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

↗	% 89	📄	wrds: 14112	http://repository.umrah.ac.id/1863/1/Fajar%20Ayu%20Lestari-140462201048-FE-2018...
↗	% 83	📄	wrds: 13709	http://jurnal.umrah.ac.id/App-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0...
↗	% 83	📄	wrds: 13661	https://alisarjump.blogspot.com/2014/07/pengaruh-return-on-equity-roe-terhadap...

[Show other Sources.]

Processed resources details:

143 - Ok / 23 - Failed

[Show other Sources.]

Important notes:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DINI AMALIA
 Tempat/Tgl. Lahir : SENTRAL / 17 Juli 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 136 SKS, IPK 3.31

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul	Persetujuan
1	PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>
2	PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input checked="" type="checkbox"/>
3	PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN (PPH) BADAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>

Medan, 30 Desember 2019

Pemohon,

(Dini Amalia)

Tanggal : 31-12-2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(.....)

Tanggal : 10/10/2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

(.....)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-01

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 30 Desember 2019 10:52:36



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DINI AMALIA
 Tempat/Tgl. Lahir : SENTRAL / 17 Juli 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100294
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.32
 Nomor Hp : 082168501793
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO(DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO(DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

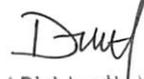
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 10 Januari 2020

Pemohon,


 (Dini Amalia)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan,

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 14-01-2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Suroso, SE, M.Si, Ak.)

Tanggal : 14/01/20
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 14/01/2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02 Revisi: 0 Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



Daftar Pustaka
Pb I 1079-20

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINI AMALIA

1615100294

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Revisi sidang skripsi

17/09
-2020



PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DINI AMALIA
1615100294

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Ace
Semua proposal
PbF, 28/2-2020
K. M. M. S.

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DINI AMALIA
1615100294**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Ace Seminar proposal.
10/03
1-2020
=



PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2018

PROPOSAL

Oleh:

DINI AMALIA
NPM 1615100294

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3149/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : DINI AMALIA
N.P.M. : 1615100294
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 09 Oktober 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Oktober 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

ABSRTAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Otomotif sebanyak 15 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan berjumlah 60 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau 41,7% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 58,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Kata Kunci : *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) on financial performance, to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on financial performance and to determine the effect of Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER).) on the financial performance of automotive companies listed on the IDX for the 2015-2018 period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Oromotive Sector as many as 15 companies and the sample from the study were 15 companies with 4 years of observation totaling 60 samples. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, Multiple Linear Regression analysis, Hypothesis Test, and Determinant Coefficient Test. The results showed that the Debt to Asset Ratio (DAR) partially had no effect on Financial Performance at Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, the Debt to Equity Ratio (DER) partially affected the Financial Performance of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. and Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously and significantly influence the Financial Performance of Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with an R Square value of 0.417 or 41.7%, which means variations in performance finance which is measured by Return On Equity (ROE) with a Debt to Asset Ratio (DAR) and a Debt to Equity Ratio (DER) while the remaining 58.3% is other variables not examined by this study, for example company size, company liquidity and other variables.

Keywords: *Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER) and Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”*. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M. selaku Rektor I Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
5. Bapak Suroso, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Ibu Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan penelitian ini belum sempurna baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi penelitian ini.

Medan, Oktober 2020

Dini Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Pecking Order</i>	12
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	13
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.1.4 Biaya Hutang	39
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	46
2.4 Hipotesis.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN	50
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.2.1 Lokasi Penelitian	50
3.2.2 Waktu Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	51

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	52
3.4.1 Variabel Penelitian	53
3.4.2 Definisi Operasional	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia	59
4.1.2 Deskripsi Data	63
4.1.3 Analisis Deskripsi.....	67
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	68
4.1.5 Uji Regresi Berganda.....	73
4.1.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).....	74
4.1.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F).....	76
4.1.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	DAR, DER dan ROE Pada Perusahaan Manufaktur 2015-2018	5
Tabel 2.1	Maping Penelitian Sebelumnya	44
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	51
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	51
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1	Daftar Nama Perusahaan.....	63
Tabel 4.2	Data Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	63
Tabel 4.3	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	65
Tabel 4.4	Data Perhitungan Kinerja.....	66
Tabel 4.5	Hasil Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.9	Uji Parsial	75
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Secara Simultan	76
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.12	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	48
Gambar 4.1 P-Plot.....	69
Gambar 4.2 Uji Heteroskedatisitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public*, kinerja keuangan merupakan penilaian yang menjadi tolak ukur para investor dalam menentukan transaksi jual beli saham. Para investor menganggap bahwa rasio-rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dianggap menjadi salah satu cara yang fleksibel dan sederhana namun mampu memberikan jawaban mengenai kondisi perusahaan tersebut. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi saham perusahaan agar tetap diminati oleh investor.

Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan,

dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya (Sartono, 2012). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan (Harahap, 2015: 305).

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dapat terlihat penggunaan hutang perusahaan. Teori signaling oleh *Miller* dan *Modigliani* dalam *Brigham & Houston* (2011:38) menunjukkan ada hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan utang dalam perusahaan, dimana utang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur) guna untuk mengembangkan usaha perusahaan. Menurut *Mega* (2010) terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga; Biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada biaya transaksi emisi saham baru; lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham; Kontrol manajemen lebih besar adanya hutang baru daripada saham baru.

Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat resiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Resiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan

meningkatkan lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu perusahaan harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya.

Hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan.

Penggunaan hutang perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Berikut akan disajikan DAR, DER dan ROE yang dikeluarkan oleh perusahaan dari 15 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1 DAR, DER dan ROE Pada Perusahaan Otomotif 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	DER	ROE
1.	PT.Astra Otoparts, Tbk	2015	0.293	0.414	0.032
		2016	0.279	0.387	0.045
		2017	0.271	0.372	0.051
		2018	0.291	0.411	0.060
2.	PT.Indokordsa, Tbk	2015	0.373	0.595	0.069
		2016	0.332	0.497	0.113
		2017	0.287	0.403	0.113
		2018	0.257	0.345	0.088
3.	PT.Indospring, Tbk	2015	0.249	0.331	0.001
		2016	0.165	0.198	0.024
		2017	0.119	0.135	0.053
		2018	0.116	0.131	0.050
4.	PT.Astra International, Tbk	2015	0.484	0.940	0.123
		2016	0.466	0.872	0.103
		2017	0.471	0.890	0.148
		2018	0.494	0.977	0.157
5	PT.Selamat Sempurna, Tbk	2015	0.299	0.468	0.320
		2016	0.351	0.494	0.318
		2017	0.252	0.336	0.304
		2018	0.232	0.303	0.295
6	PT.Multi Prima Sejahtera, Tbk	2015	0.641	1.782	-0.156
		2016	0.892	8.261	-1.241
		2017	0.137	0.158	0.829
		2018	0.093	0.102	0.120
7	PT.Goodyear Indonesia, Tbk	2015	0.535	1.151	-0.002
		2016	0.501	1.005	0.029
		2017	0.567	1.310	-0.017
		2018	0.568	1.317	0.009
8	PT.Gajah Tunggal, Tbk	2015	0.692	2.246	0.058
		2016	0.687	2.197	0.121
		2017	0.687	2.197	0.008
		2018	0.702	2.355	-0.016
9	PT.Prima Alloy Steel Universal, Tbk	2015	0.529	1.122	0.009
		2016	0.566	1.304	-0.004
		2017	0.561	1.280	-0.025
		2018	0.579	1.377	0.011
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2015	0.731	2.712	-0.003
		2016	0.738	2.820	-0.047
		2017	0.705	2.384	-0.006
		2018	0.748	2.967	0.010

11	PT. MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk	2015	0.423	0.732	-0.078
		2016	0.444	0.799	-0.020
		2017	0.488	0.951	-0.024
		2018	0.506	1.024	-0.056
12	PT. GARUDA METALINDO Tbk	2015	0.172	0.208	0.128
		2016	0.203	0.254	0.116
		2017	0.394	0.650	0.129
		2018	0.438	0.778	0.103
13	PT. NIPRESS Tbk	2015	0.607	1.541	0.050
		2016	0.526	1.110	0.078
		2017	0.537	1.158	0.050
		2018	0.119	0.173	0.611
14	PT. MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk	2015	0.631	1.712	0.058
		2016	0.622	1.643	0.073
		2017	0.525	1.106	0.089
		2018	0.266	0.362	0.422
15	PT. INDUSTRI DAN PERDAGANGAN BINTRACO DHARMA Tbk	2015	0.778	3.513	0.102
		2016	0.781	3.574	0.142
		2017	0.793	3.840	0.144
		2018	0.793	3.837	0.139

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam tahun pengamatan untuk tahun 2017 pada PT. Astra Otoparts, Tbk mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan, untuk PT. Indospring, Tbk tahun 2018 mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan, untuk PT. Astra International, Tbk tahun 2016 mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan

PT. Selamat Sempurna, Tbk tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan, PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2018 mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan, untuk PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk tahun 2017 mengalami penurunan yang

diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola hutang perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan yang digunakan untuk kemajuan perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi kinerja perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi Sutrisno (2012:217).

Sedangkan bila dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam tahun pengamatan untuk tahun 2018 pada PT. Astra Otoparts Tbk mengalami peningkatan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan, untuk tahun 2017 dan tahun 2018 pada PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan, untuk tahun 2018 pada PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan. Untuk tahun 2018 pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami peningkatan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan

Peningkatan yang terjadi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut *Brigham & Houston* (2011:84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang (DER) sebagai sumber

dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 pada PT. Indokordsa, Tbk cenderung mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang juga mengalami penurunan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 pada PT. Astra International Tbk cenderung mengalami peningkatan yang diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada mengenai pengaruh adanya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai tahun 2018. Data yang digunakan merupakan perusahaan Otomotif

dan Komponennya yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia khususnya pada tahun 2015 - 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yakni :

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja Keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak - pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang DAR dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Widasari (2016) yang berjudul: “Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio*(DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2009-2015”. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang

Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian dilakukan dengan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.
2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan diperusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Pecking Order*

Teori pecking order pertama kali dikemukakan oleh seorang akademisi, Donald Donaldson yang melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat pada tahun 1961. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Dalam pengamatannya menunjukkan, perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Namun, perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi. Pada tahun 1984, Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori pecking order. Mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2010). Perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan external financing yang sedikit, sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai dibanding dengan menerbitkan saham baru. Teori pecking order dapat menjelaskan alasan perusahaan meraih

tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat hutang yang kecil, tetapi karena mereka tidak memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang banyak.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut *Horngren* (2013:324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”. Menurut *Hafsah* (2015:52) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut *Jumingan* (2011:239) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah suatu penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan juga bagian keuangannya berdasarkan dengan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut *Sawir* (2012:1) yang menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan suatu

kondisi yang mencerminkan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang berdasarkan dengan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Menurut Sutrisno (2012:53) menjelaskan tentang Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Menurut Gunawan (2019:109) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan.

Dapat disimpulkan menurut bahasa bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan suatu perusahaan yang berdasarkan dengan standart dan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Kinerja Keuangan Sebagai Alat Ukur

Evaluasi kerja adalah proses dimana para manajer pada seluruh tingkatan mendapatkan informasi mengenai kinerja tugas-tugas yang diberikan dalam perusahaan serta menentukan apakah kinerja tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebagai mana yang tercantum dalam anggaran, rencana, dan tujuan. Dari seluruh evaluasi tersebut terdapat hal didalamnya evaluasi tentang kinerja keuangan.

Menurut Rudianto (2012:189) “Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”. Menurut Hani (2015:66) Untuk menilai keberhasilan perusahaan

tidak cukup hanya melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standart tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehat atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Moehariono (2012:139) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni:

1. Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.

3. Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
4. Komparatif, yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2014:420) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah: hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2016: 98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu

perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hery (2015: 230) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai analisis rasio keuangan.

Menurut Hani (2015 :115) menyatakan bahwa :“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya”.

Sedangkan Menurut Jumingan (2011: 242) menyatakan bahwa : “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membagikan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Menurut Harahap (2015:297) “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Menurut Kasmir (2012:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan ini. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut Subramayan & Wild (2014:36) menyatakan bahwa “Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk

rasio”.Seperti alat analisis lainnya rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan.

Menurut (Hani, 2015:7) menyatakan bahwa “Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2011: 122) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya Rasio Lancar dan Rasio Cepat dan Rasio Kas.
2. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap dan sebagainya.

3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
6. Rasio valuasi, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut Harahap (2015: 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan yang dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.

5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang mampu menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

2.1.3.4 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan ini

1. Keunggulan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan analisis rasio keuangan ini. Menurut Hani (2015:116) “Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya”, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- e. Lebih mudah melihat tren perusahaaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaaan dengan perursahaan lain.

Menurut Harahap (2015:298) “Analisis ini memiliki keunggulan di bandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio ini merupakan angka-angka atau ikhtisari statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit ;
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
- e. Menstandarisir size perusahaan;
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan periodik atau “time series”

- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

2. Keterbatasan Rasio Keuangan

Selain dari keunggulan, rasio keuangan juga memiliki keterbatasan dalam penyajian keuangan. Menurut Sawir (2012: 44) Terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh acara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 298-299) ada beberapa keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif;

- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
 4. Sulit data yang tersedia tidak sinkron
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.3.5 Kriteria Kinerja Keuangan yang Baik

Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:
(Kasmir,2012:110)

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:110), rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja diantaranya adalah :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Cash Ratio* (Rasio Kas) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Untuk Menghitung *Cash Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut ini adalah standar industri Rasio Likuiditas

Tabel Standar Industri Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber : Kasmir (2012:110)

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *Current Ratio* :

	2015	2016
Aktiva Lancar	6.602.281	7.517.152
Utang Lancar	3.713.148	4.343.805

Untuk tahun 2015 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 6.602.281}{\text{Rp } 3.713.148} = 1,77 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,77 kali dari total kewajiban lancar (1,77:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,77 aset lancar.

Untuk tahun 2016 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 7.517.152}{\text{Rp } 4.343.805} = 1,73 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,73 kali dari total kewajiban lancar (1,73:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,73 aset lancar.

Interpretasi:

Jika standar industri untuk rasio lancar adalah 2 maka tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2015 dan 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri.

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *Cash Ratio*:

	2015	2016
Kas	641.916	755.549
Utang Lancar	3.713.148	4.343.805

Untuk tahun 2015 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 641.916}{\text{Rp } 3.713.148} = 17,28 \%$$

Artinya, perusahaan memiliki kas sebanyak 17,28 % dari total kewajiban lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh 17,28 % kas.

Untuk tahun 2016 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp } 755.549}{\text{Rp } 4.343.805} = 17,39 \%$$

Artinya, perusahaan memiliki kas sebanyak 17,39 % dari total kewajiban lancar, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh 17,39 % kas.

Interpretasi:

Jika standar industri untuk rasio kas adalah 50 % maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2015 dan 2016 dapat disimpulkan cenderung kurang baik, karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri (50%).

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya adalah :

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menghitung *DAR* menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Untuk menghitung DER menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Berikut adalah Standar Industri Rasio *Solvabilitas* :

Tabel Standar Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>DAR</i>	35%
<i>DER</i>	80%

Sumber : Kasmir (2012:151)

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *DAR* :

	2015	2016
Total aset	17.509.505	18.697.779
Total kewajiban	12.115.363	12.849.602

Untuk tahun 2015 :

$$DAR = \frac{\text{Rp } 12.115.363}{\text{Rp } 17.509.505} = 69,19\%$$

Artinya, 69,19% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 30,81% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0.6919 nya dibiayai oleh utang dan 0.3081 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0.6919 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0.3081 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).

Untuk tahun 2016 :

$$DAR = \frac{\text{Rp } 12.849.602}{\text{Rp } 18.697.779} = 68,72\%$$

Artinya, 68,72% asset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 32,28% oleh modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0.6872 nya dibiayai oleh utang dan 0.3228 nya oleh modal. Rasio ini juga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset, Rp. 0.6872 nya untuk menjamin utang (kewajiban kepada kreditor) dan Rp. 0.3228 nya untuk menjamin modal (kewajiban kepada pemilik atau pemegang saham).

Interpretasi:

Jika standar industri untuk rasio utang adalah > 35% - 50% maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang perusahaan untuk kedua tahun berada melebihi standar industri dan dapat dikatakan perusahaan kurang baik.

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *DER* :

	2015	2016
Total kewajiban	12.115.363	12.849.602
Total modal	5.394.142	5.848.177

Untuk tahun 2015 :

$$DER = \frac{\text{Rp } 12.115.363}{\text{Rp } 5.394.142} = 224\%$$

Artinya, hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total hutang perusahaan mampu dijamin dengan 2,24602 rupiah dari modal sendiri atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri adalah 224%.

Untuk tahun 2016 :

$$DER = \frac{\text{Rp } 12.849.602}{\text{Rp } 5.848.177} = 219\%$$

Artinya, hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah dari total hutang perusahaan mampu dijamin dengan 2,19719 rupiah dari modal sendiri atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya melalui modal sendiri adalah 219%.

Interpretasi:

Jika standar industri adalah 80% hal ini menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena melebihi standar industri dan karena hampir seluruh modal yang dimiliki perusahaan dihabiskan untuk memenuhi hutang yang ada. Jadi, kemungkinan jika tidak bisa menurunkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan bisa dikatakan akan mengalami kebangkrutan.

3. Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio Profitabilitas diantaranya yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerjanya adalah :

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Untuk menghitung NPM menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Investment* (Pengembalian atas Investasi)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk menghitung ROI menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return on Equity* (Pengembalian atas Modal)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Modal}}$$

Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Profitabilitas :

Tabel Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>NPM</i>	20%
<i>ROI</i>	30%
<i>ROE</i>	40%

Sumber : Kasmir (2012:196)

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *Net Profit Margin* :

	2015	2016
Pendapatan Penjualan	12.970.237	13.633.556
Laba Bersih	313.326	626.561

Untuk tahun 2015 :

$$NPM = \frac{\text{Rp } 313.326}{\text{Rp } 12.970.237} = 2,41 \%$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 2,41 % dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, Setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0241 laba bersih.

Untuk tahun 2016 :

$$NPM = \frac{\text{Rp } 626.561}{\text{Rp } 13.633.556} = 4,59 \%$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 4,59 % dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, Setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0459 laba bersih.

Interpretasi:

Margin laba bersih tahun 2016 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2015 karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2016 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2015. Dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di kedua tahun cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata – rata industri.

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *Return On Investment* :

	2015	2016
Laba Bersih	313.326	626.561
Total Aset	17.509.505	18.697.779

Untuk tahun 2015 :

$$ROI = \frac{\text{Rp } 313.326}{\text{Rp } 17.509.505} = 1,79\%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0178 laba bersih.

Untuk tahun 2016 :

$$ROI = \frac{\text{Rp } 626.561}{\text{Rp } 18.697.779} = 3,35 \%$$

Artinya, setiap Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0335 laba bersih.

Interpretasi:

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas asset adalah 80 % maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap laba bersih di kedua tahun cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya kerana besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *Return On Equity*:

	2015	2016
Laba Bersih	313.326	626.561
Total Ekuitas	5.394.142	5.848.177

Untuk tahun 2015 :

$$ROE = \frac{\text{Rp } 313.326}{\text{Rp } 5.394.142} = 5,80 \%$$

Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,058 laba bersih.

Untuk tahun 2016 :

$$ROE = \frac{\text{Rp } 626.561}{\text{Rp } 5.848.177} = 10,71 \%$$

Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,1071 laba bersih.

Interpretasi:

Jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 40 % maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi ekuitas terhadap laba bersih di kedua tahun cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan

untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, danlainnya).Jenis Rasio Aktivitas adalah Total Assets Turnover dengan standar industri 2 kali dan Inventory Turn Over dengan standar industri 20 kali. Rumus untuk mencari Rasio Peputaran total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dan rumus untuk mencari Rasio Perputaran Persediaan (*InventoryTurn Over*) adalah

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Profitabilitas :

Tabel Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>TAT</i>	2 Kali
<i>ITO</i>	20 Kali

Sumber : Kasmir (2013:196)

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *TAT* :

	2015	2016
Penjualan	12.970.237	13.633.556
Rata-rata total aset	17.509.505	18.697.779

Untuk tahun 2015 :

$$TAT = \frac{\text{Rp } 12.970.237}{\text{Rp } 17.509.505} = 0.74 \text{ kali}$$

Artinya, setiap Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,74 penjualan.

Untuk tahun 2016 :

$$TAT = \frac{\text{Rp } 12.970.237}{\text{Rp } 18.697.779} = 0,72 \text{ kali}$$

Artinya, setiap Rp. 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,72 penjualan.

Interpretasi:

Jika rata-rata industri untuk rasio perputaran asset adalah 2 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap penjualan di kedua tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada di bawah rata-rata industri.

Dengan menggunakan contoh PT. Gajah Tunggal Tbk berikut adalah perhitungan *ITO* :

	2015	2016
HPP	10.438.263	10.346.094
Persediaan	2.112.616	2.280.868

Untuk tahun 2015 :

$$ITO = \frac{\text{Rp } 10.438.263}{\text{Rp } 2.112.616} = 4,90 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2016 :

$$ITO = \frac{\text{Rp } 12.970.237}{\text{Rp } 18.697.779} = 4,53 \text{ kali}$$

Interpretasi:

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk rata-rata Inventori Turnover hasil yang didapatkan tahun 2015 sebesar 4,90 kali tahun 2016 sebesar 4,53 kali. Berdasarkan standar rata-rata industri Inventori Turnover yaitusebesar 20kali, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan sektor otomotif yang memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini juga menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang tidak baik, karena berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dianggap kurang produktif dalam penjualan dan menghasilkan laba perusahaan. Apabila perputaran persediaan ini semakin kecil maka semakin buruk pula kondisi suatu perusahaan. Hal ini berarti kegiatan penjualan berjalan lambat, ditunjukkan dengan masa perputaran persediaan dari tahun ke tahun yang masih mengalami penurunan, sehingga akanmemperlambat persediaan tersebut menjadi uang kembalidan juga menghambat perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dikemudian hari.

Berikut contoh Analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk sesuai standar industri :

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun		Standar Industri	Keterangan
		2015	2016		
GJTL	Current Ratio	1,77 kali	1,73 kali	2 kali	Relatif Kurang Baik
	Cash Ratio	17,28%	17,39%	50%	Relatif Kurang Baik
	DER	224%	219%	80%	Relatif Kurang Baik
	DAR	69,19%	68,72%	35%	Relatif Kurang Baik
	TAT	0,74 kali	0,72 kali	2 kali	Relatif Kurang Baik
	ITO	4,90 kali	4,57 kali	20 kali	Relatif Kurang Baik
	NPM	2,41%	4,59%	20%	Relatif Kurang Baik
	ROI	1,79%	3,35%	30%	Relatif Kurang Baik
	ROE	5,80%	10,71%	40%	Relatif Kurang Baik

2.1.4 Biaya Hutang

2.1.4.1 Pengertian Biaya Hutang

Hutang adalah pendanaan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Munawir (2010:144) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut *Brigham & Houston* (2011:345) biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Biaya hutang sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Menurut *Brigham & Houston* (2011:345) biaya utang yaitu: “tingkat bunga atas utang baru, bukan atas utang yang belum jatuh tempo. Ketertarikan atas utang baru karena kepentingan utama kita dengan biaya modal adalah penggunaannya untuk keputusan penggunaan modal.”

Menurut PSAK 26 (2012:26.1), definisi biaya pinjaman adalah sebagai berikut: “Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan selisih kurs

atas pinjaman dalam valuta asing(sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biayabunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangkahedging dana yang dipinjam dalam valuta asing”.

Menurut PSAK 26 (2012:26.2) “biaya pinjaman harus diakui sebagaibeban pada periode terjadinya biaya pinjaman tersebut dan apabila suatudana berasal dari pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untukperolehan aktiva tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasiditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaranyang terjadi untuk memperoleh aktiva tertentu”.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya hutang adalah beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur ketika perusahaan meminjam uang

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hutang

Menurut Sudana (2011:162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

3. Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.

4. Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.

5. Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut Hanafi (2010:112) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah

besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan - perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.

4. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

5. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

2.1.4.3 Fungsi dan Manfaat Hutang

Dalam menggunakan kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mengukur dari *Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Kasmir (2012:113) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
3. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

2.1.4.4 Indikator Biaya Hutang

Biaya hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt Ratio* (DAR) dikarenakan *Debt Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total aset. Menurut *Horne&Wachowicz* (2012:209) *debt ratio* adalah rasio utang dengan modal menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan penggunaan aset.”Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan aset melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang untuk melakukan pembelian aset.*Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar penggunaan ekuitas melalui hutang. Bagi perusahaan sebaiknya penggunaan hutang untuk melakukan pembelian aset.*DER* dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pernah dilakukan peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ramadhan (2019)	Pengaruh utang perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks)	Utang	Kinerja Keuangan	Penelitian Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Short Term Debt</i> (STD), <i>Kong Term Debt</i> (LTD) dan <i>Total Debt</i> (TD) berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
2.	Evamitria (2019)	Analisis pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar	Kebijakan Utang	Kinerja Keuangan	Penelitian Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data, STD tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel LTD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel TD berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien. sehingga variabel STD dan LTD mampu memengaruhi variabel ROE dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Model 2 mampu memengaruhi variabel ROE sedangkan yaitu dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.	Efendi (2017)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>debt to asset ratio</i> (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di BEI	DER dan DAR	Kinerja Perusahaan	Penelitian Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada perusahaan perbankan saja dan dalam kurun waktu 3 tahun, seharusnya dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya dan kurun waktu yang lebih lama. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, sektor perusahaan, sampel dan menambah periode penelitian.
4.	Widasari (2016)	Pengaruh <i>debt to assets ratio</i> (DAR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) terhadap <i>return on equity</i> (ROE) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	DER dan DAR	ROE	Penelitian Asosiatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji-t) variabel DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selanjutnya pengujian secara simultan (uji-f) variabel DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan uji Koefisien Determinasi (uji-R) bahwa variabel DAR dan DER berpengaruh sebesar 17,5% atau 18% terhadap ROE, sedangkan sisanya yaitu 82,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Riyanto (2010:298) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang sebagian besar aktivasinya menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.” *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi. Sutrisno (2012:217)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan,

sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:294): “Dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain “DER” jangan lebih besar dari 50 %, sehingga modal yang dijamin (Utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widasari (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

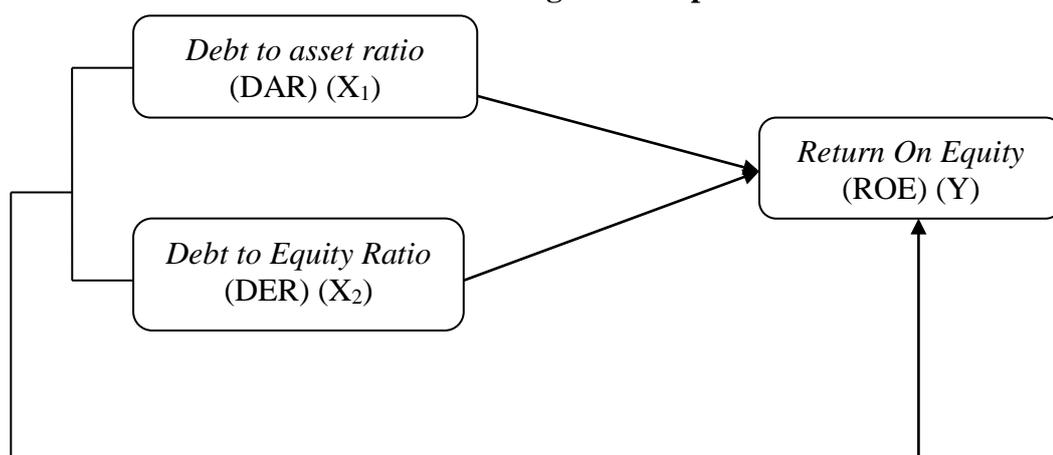
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola

dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga pengambilan keputusan.

Manajemen keuangan yang baik akan berpengaruh baik terhadap kinerja perusahaan, begitupun sebaliknya. Kinerja Perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menciptakan nilai tambah dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Ada pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. Ada pengaruh secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016: 115) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Otomotif tahun 2015 sampai tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan Desember 2019 sampai dengan selesai dengan perencanaan waktu dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2019 – 2020											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan/Acc Proposal						■						
5	Penyusunan Data							■					
6	Analisis Data							■					
7	Bimbingan Skripsi								■				
8	Sidang Mejah Hijau									■			

Sumber : Diolah Penulis 2020

3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016 : 96) adalah suatu kelompok dari elemen penelitian dimana elemen terkecil yang merupakan sumber data yang diperlukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Adapun jumlah perusahaan untuk tahun 2015-2018 sejumlah 15 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
3.	PT. Indospring Tbk	INDS
4.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
6.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7.	PT. Goodyear Tbk	GDYR
8.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
9.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
10.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

11.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
12.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
13.	PT. Nipress Tbk	NIPS
14.	PT. Mitra Pinasthikamustika Tbk	MPMX
15.	PT. Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subyek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dari data sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yaitu sebanyak 60 sampel.

3.3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka, yang dilihat dari data sekunder berupa data keuangan perusahaan.

3.3.4 Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan Manufaktur Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersumber dari www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel terikat terdiri dari Kinerja Keuangan.

3.4.2 Definisi Operasional

Defensi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur dua variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai varibel bebas dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₁)	DAR adalah rasio utang dengan modal menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan asset. (Horne & Wachowicz (2012:209)	$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{TotalAset}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012:157)	$DER = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3.	Kinerja (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan mengenai		Rasio

		keadaan keuangan suatu perusahaan yang berdasarkan dengan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2012:1)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$	
--	--	--	---	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:98). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013: 88).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$ (Ghozali, 2007). Kriteria uji DW :

1. Angka DW di bawah 1 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara 1 sampai 3 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 3 berarti ada autokorelasi negative

3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau

lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali,2013: 85).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 84).Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen,

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Uji determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:112).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Dengan mengenai Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat periode 1992 - 1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah kawasan, tidak terkecuali Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

1. Era Sebelum Tahun 1976

Kegiatan jual beli saham dan obligasi di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada abad ke -19, yaitu dengan berdirinya cabang Bursa Efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Kegiatan usaha bursapada saat itu adalah memperdagangkan saham dan obligasi perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi Pemerintah Kotapraja dan sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh Kantor Administrasi di Belanda. Selain cabang di Batavia, selanjutnya diikuti dengan pembukaan cabang Semarang dan Surabaya. Sejak terjadi Perang Dunia Ke-2, Pemerintah Hindia Belanda menutup ketiga bursa tersebut pada tanggal 17 Mei 1940 dan mengharuskan semua efek disimpan pada bank yang telah ditunjuk.

Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali pada saat Pemerintah RI mengeluarkan obligasi pemerintah dan mendirikan bursa efek di Jakarta, yaitu pada tanggal 31 Juni 1952. Keadaan ekonomi dan politik yang sedang bergejolak pada saat itu telah menyebabkan perkembangan bursa berjalan sangat lambat yang diindikasikan oleh rendahnya nilai nominal saham dan obligasi, sehingga tidak menarik bagi investor.

2. Era Orde Baru

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa orde baru sebagai hasil dari Keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (Bepepam) dan PT. Danareksa. PT SemenCibinong merupakan perusahaan pertama yang

sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Periode ini juga disebut periode tidur panjang, karena sampai dengan tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Selama tahun 1988 sampai dengan tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa efek Jakarta meningkat menjadi 127 perusahaan. Kemudian pada tahun 1996 jumlah perusahaan meningkat menjadi 238. Pada periode ini, terjadi Initial Public Offering (IPO), yang menjadi peristiwa nasional.

Periode ini juga dicatat sebagai periode kebangkitan Bursa Efek Surabaya (BES) yang diaktifkan kembali pada tanggal 16 juni 1989. Semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) secara otomatis juga diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Karena peningkatan kegiatan transaksi dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di bursa. Sistem otomatis yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta diberi nama *Jakarta Automated Trade System* (JATS) dan mulai beroperasi pada tanggal 22 Mei 1995.

Dan pada tanggal 19 September 1996 di Bursa Efek Surabaya juga diterapkan sistem otomatis, yang disebut *Surabaya Market Information and Automated Remote Trading* (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS dan sistem KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

3. Era Krisis Moneter Sampai Dengan Sekarang

Periode ini adalah ketika Indonesia dilanda krisis moneter. Krisis yang terjadi dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia, termasuk

Indonesia, terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Sedangkan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Kemudian pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Gambaran Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampling jenuh. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif selama 4 tahun, dari 15 perusahaan untuk sektor

otomotif yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
3.	PT. Indospring Tbk	INDS
4.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT.Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
6.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7.	PT. Goodyear Tbk	GDYR
8.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
9.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
10.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
11.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
12.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
13.	PT. Nipress Tbk	NIPS
14.	PT. Mitra Pinasthikamustika Tbk	MPMX
15.	PT. Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	CARS

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 Deskripsi Data

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aset. Data keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.2 Data Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Astra Otoparts Tbk	0.293	0.279	0.271	0.291
2	PT. Indo Kordsa Tbk	0.373	0.332	0.287	0.257
3	PT. Indospring Tbk	0.249	0.165	0.119	0.116
4	PT. Astra Internasional Tbk	0.484	0.466	0.471	0.494
5	PT.Selamat Sempurna, Tbk	0.299	0.351	0.252	0.232
6	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0.641	0.892	0.137	0.093
7	PT. Goodyear Tbk	0.535	0.501	0.567	0.568

8	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.692	0.687	0.687	0.702
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.529	0.566	0.561	0.579
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.731	0.738	0.705	0.748
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0.423	0.444	0.488	0.506
12	PT. Garuda Metalindo Tbk	0.172	0.203	0.394	0.438
13	PT. Nipress Tbk	0.607	0.526	0.537	0.119
14	PT. Mitra Pinasthikamustika Tbk	0.631	0.622	0.525	0.266
15	PT. Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	0.778	0.781	0.793	0.793

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to AssetsRatio* (DAR) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 0.778. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.892. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 0.793. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 0.793. Untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Garuda Metalindo Tbk dengan jumlah 0.172. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Indospring Tbk dengan jumlah 0,165. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Indospring Tbk dengan jumlah 0.119, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.093

Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.3 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Astra Otoparts Tbk	0.414	0.387	0.372	0.411
2	PT. Indo Kordsa Tbk	0.595	0.497	0.403	0.345
3	PT. Indospring Tbk	0.331	0.198	0.135	0.131
4	PT. Astra Internasional Tbk	0.940	0.872	0.890	0.977
5	PT.Selamat Sempurna, Tbk	0.468	0.494	0.336	0.303
6	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	1.782	8.261	0.158	0.102
7	PT. Goodyear Tbk	1.151	1.005	1.310	1.317
8	PT. Gajah Tunggul Tbk	2.246	2.197	2.197	2.355
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.122	1.304	1.280	1.377
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.172	2.820	2.384	2.967
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0.732	0.799	0.951	1.024
12	PT. Garuda Metalindo Tbk	0.208	0.254	0.650	0.778
13	PT. Nipress Tbk	1.541	1.110	1.158	0.173
14	PT. Mitra Pinasthikamustika Tbk	1.712	1.643	1.106	0.362
15	PT. Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	3.513	3.574	3.840	3.837

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 3.513. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 8.261. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 3.840. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan jumlah 3.837. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Garuda Metalindo Tbk dengan jumlah 0.208. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Indospring Tbk dengan jumlah 0,198. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Indospring Tbk dengan jumlah 0.135, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.102

Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam organisasi atau perusahaan atas berbagai peran dan fungsi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.4 Data Perhitungan Kinerja

No	Nama Perusahaan	Return On Equity (ROE)			
		2015	2016	2017	2018
1	PT. Astra Otoparts Tbk	0.032	0.046	0.051	0.060
2	PT. Indo Kordsa Tbk	0.069	0.113	0.113	0.088
3	PT. Indospring Tbk	0.001	0.024	0.053	0.050
4	PT. Astra Internasional Tbk	0.123	0.103	0.148	0.157
5	PT. Selamat Sempurna, Tbk	0.320	0.318	0.304	0.295
6	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-0.156	-1.241	0.829	0.120
7	PT. Goodyear Tbk	-0.002	0.029	-0.017	0.009
8	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.058	0.121	0.008	-0.016
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.009	-0.004	-0.025	0.011
10	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	-0.003	-0.047	-0.006	0.010
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.078	-0.020	-0.024	-0.056
12	PT. Garuda Metalindo Tbk	0.128	0.116	0.129	0.103
13	PT. Nipress Tbk	0.050	0.078	0.050	0.611
14	PT. Mitra Pinasthikamustika Tbk	0.058	0.073	0.089	0.422
15	PT. Industri Dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	0.102	0.142	0.144	0.139

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.320. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 0.318. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.829. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Nipress, Tbk dengan jumlah 0.611. Untuk *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

dengan jumlah -0.156. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah -1.241. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah -0.025, Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dengan jumlah -0.056

4.1.3 Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	.09	.89	.4664	.20939
DER	60	.10	8.26	1.3085	1.35046
ROE	60	-1.24	.83	.0735	.23253
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel pengungkapan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan rata-rata 0,4664 yang berarti bahwa secara rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebanyak 0,4664. *Debt to Assets*

Ratio (DAR) terendah sebesar 0,09 dan tertinggi sebesar 0,89. *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai standar deviasi sebanyak 0,20939 dengan demikian batas penyimpanan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,20939.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel pengungkapan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan rata-rata 1,3085 yang berarti bahwa secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 1,3085. *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 0,10 dan tertinggi sebesar 8,26. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebanyak 1,35046 dengan demikian batas penyimpanan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,35046.

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan rata-rata sebesar 0,0735 yang berarti bahwa secara rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0735. *Return On Equity* (ROE) terendah sebesar -1,24 dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi sebesar 0,83. *Return On Equity* (ROE) memiliki standar deviasi sebanyak 0,23253 dengan demikian batas penyimpanan *Return On Equity* (ROE) adalah 0,23253.

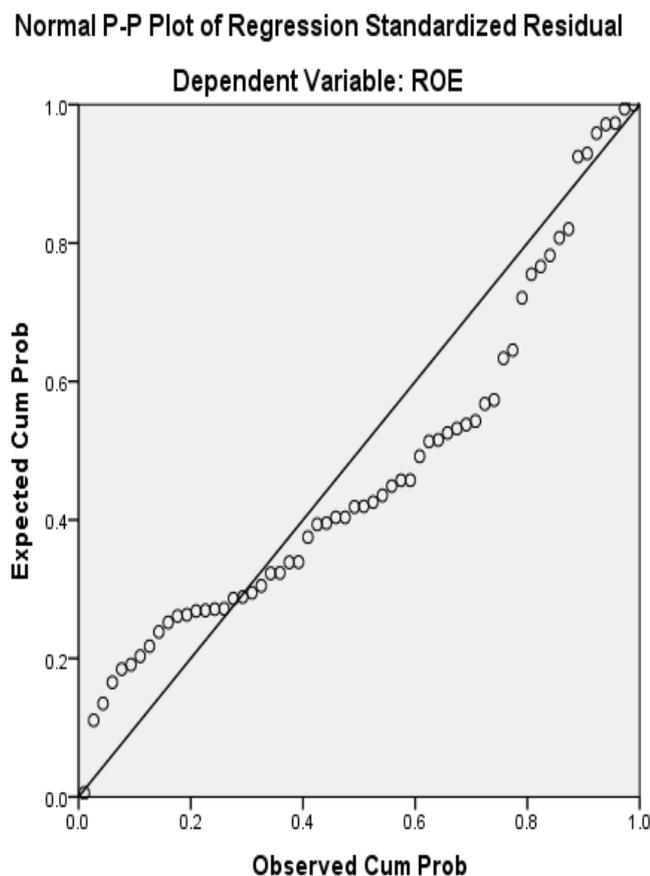
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.

Gambar 4.1 Penelitian menggunakan P-Plot



Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor*(VIF) seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.309	3.240
	DER	.309	3.240

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

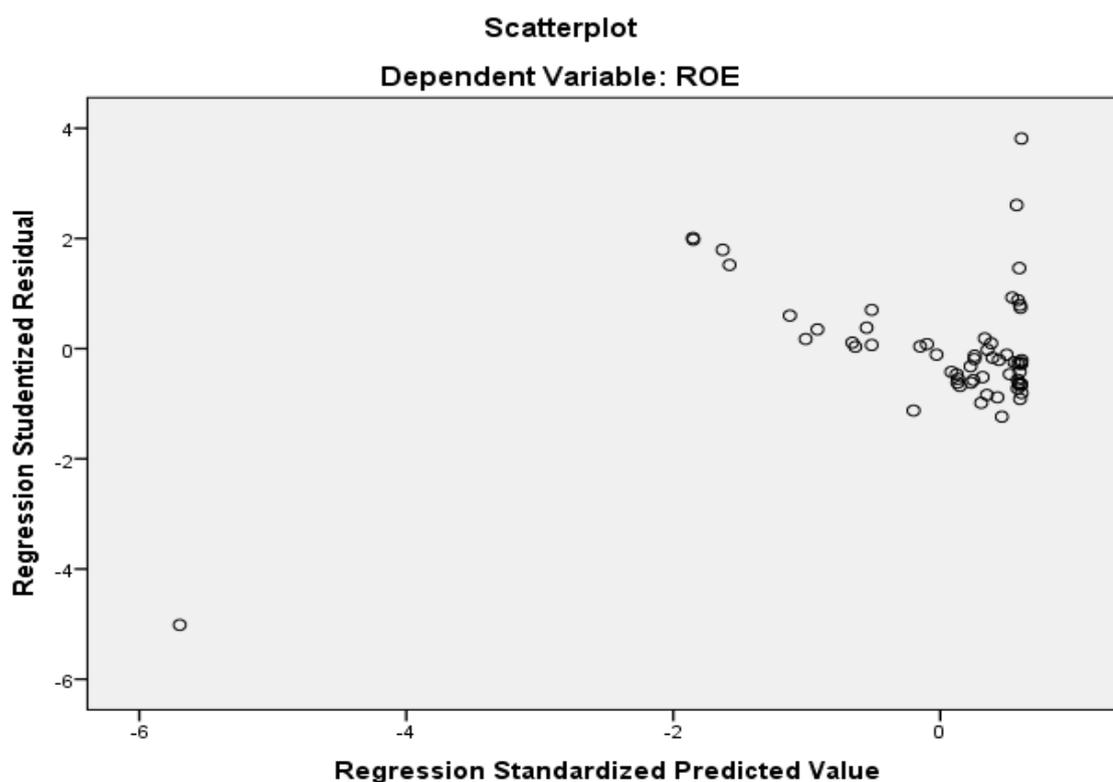
Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwasemua variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai VIF sebesar 3.240 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,309 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$ (Ghozali, 2007). Kriteria uji DW :

1. Angka DW di bawah 1 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara 1 sampai 3 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW di atas 3 berarti ada autokorelasi negatif

Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.397	.18060	1.492

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diperoleh nilai D-W sebesar 1,492. Angka ini lebih terletak antara $1 < DW < 3$. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau bebas autokorelasi.

4.1.5 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variable dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.068		2.334	.023		
	DAR	.194	.202	.174	.958	.342	.309	3.240
	DER	-.135	.031	-.784	-4.306	.000	.309	3.240

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,163 + 0,246X_1 - 0,190X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 0,160 apabila variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap nol, maka *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,160.

2. Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1) sebesar 0,194 yang bertanda positif menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai hubungan yang searah dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) 1% maka variabel Beta (*Return On Equity* (ROE)) akan naik sebesar 0,194 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar (-0,135) yang bertanda negative menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pengungkapan *Return On Equity* (ROE). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) 1% maka variabel Beta (*Return On Equity* (ROE)) akan turun sebesar 0,135 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Parsial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.160	.068		2.334	.023		
	DAR	.194	.202	.174	.958	.342	.309	3.240
	DER	-.135	.031	-.784	-4.306	.000	.309	3.240

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat nilai signifikan 0,342. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,342 > 0,05$. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai t_{hitung} sebesar 0.958 dengan $t_{tabel} = 2,002$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki kontribusi terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar -4.306 dengan $t_{tabel} = -2,002$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Nilai t negatif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak searah dengan *Return On Equity* (ROE). Tanda negative pada nilai t disebabkan karena nilai *Unstandardized Coefficients* dan *Standardized Coefficients* beta juga minus dan signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha=5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.1.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.331	2	.665	20.401	.000 ^b
Residual	1.859	57	.033		
Total	3.190	59			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Pada tabel 4.9 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,401 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 ($n - k$)=58 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,16, maka diperoleh $F_{hitung}(20,401) > F_{tabel}(3,16)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.1.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y).Semakin besar koefisien determinasi

adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

**Tabel 4.11 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.417	.397	.18060	1.492

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,417 atau 41,7 % yang berarti bahwa hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah tinggi. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau 41,7% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 58,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.11 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) dengan variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama menunjukkan *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau 41,7% dengan tingkat hubungan kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4.2 Pembahasan

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik *Debt to Asset Ratio* (DAR)(X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil t_{hitung} (0,958) < t_{tabel} (2,002) dengan nilai signifikan $0,342 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi. Sutrisno (2012:217).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-4,306) > t_{tabel} (-2,002)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:157), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha Wianta Efendi (2017) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Widasari (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (20,401) > F_{tabel} (3,16)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau 41,7% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 58,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,417 atau 41,7% yang artinya variasi dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya 58,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11*. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Efendi, Azalia Wianta. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 1, No. 2, 2017.
- Evamitria. (2019). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar*. Journal Of Management & Business Vol.2 No. 2, 2019
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang:
- Gunawan, Ade. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 2 Januari 2019
- Hafsah, dan Sari, S.S. (2015). *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2015.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Center For Academic Publishing Services: Yogyakarta
- Hornigren, Charles, T. (2013). *Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi ke 12*. Erlangga : Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Salemba Empat : Jakarta.
- Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang). Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 2(2), 387-401.

- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT.Rajagrafindo Persada :Jakarta.
- Mega, Fitri. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007)*.Skripsi.Universitas Diponegoro: Semarang
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir.(2010).*Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Ramadhan, Abid. (2019). *Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks)*.Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)| Volume 3 No. 2 Mei - Agustus 2019
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Sawir, Agnes. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama :Jakarta.
- Sebayang, S. (2018). *Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of. Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung :Alfabeta
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widasari, Ela. (2016). *Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.1, (2016)
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta